

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tentang Vokal Grup “Anvo” Sebagai Kegiatan Pengembangan Diri di SMP Negeri 1 Panumbangan

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Panumbangan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai amanat Undang Undang Dasar 1945. Sekolah Menengah Pertama merupakan pendidikan formal yang melaksanakan kurikulum pendidikan. Kurikulum SMPN 1 Panumbangan disusun dengan memperhatikan perkembangan dan tantangan nyata masa depan. Kurikulum SMPN 1 Panumbangan disusun dengan memperhatikan perkembangan dan tantangan nyata masa depan. Struktur dan muatan kurikulum SMPN 1 Panumbangan terdiri dari 10 mata pelajaran, 2 muatan lokal, dan pengembangan diri yang harus diberikan kepada peserta didik. Pengembangan diri merupakan salah satu kegiatan yang mewadahi siswa-siswi di SMPN 1 Panumbangan untuk mengembangkan minat dan bakat sesuai kebutuhan. Kegiatan pengembangan diri juga merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam pelajaran.

SMPN 1 Panumbangan juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mencetak siswa-siswi berprestasi di bidang akademik maupun bidang non akademik. SMPN 1 Panumbangan yang terletak di Jl Raya Panumbangan No.163 Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis ini ,memiliki banyak kemampuan di bidang akademik maupun non akademik. Di bidang akademik, SMPN 1 Panumbangan sering menjuarai perlombaan-perlombaan seperti olimpyade sains tingkat kabupaten, provinsi, bahkan pernah tingkat nasional, dan perlombaan-perlombaan sebagainya. Di bidang non akademik, SMPN 1 Panumbangan juga sering menjuarai perlombaan-perlombaan yang diselenggarakan oleh instansi-instansi tertentu. Misalnya di bidang kesenian SMP Negeri 1 Panumbang pernah

menjuarai lomba vokal solo dan vokal grup. Hal ini menunjukkan kemampuannya berprestasi dalam kegiatan pengembangan diri mereka juga memiliki kecerdasan

dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga melahirkan siswa yang terampil, kreatif, dan berani.

Salah satu kegiatan pengembangan diri di bidang kesenian di SMP Negeri 1 Panumbangan ini adalah vokal grup. Vokal grup SMPN 1 Panumbangan berdiri sekitar tahun 2007. Pada saat itu vokal grup berasal dari paduan suara yang sudah berdiri sebelum vokal grup dan dipimpin oleh bapak Tatang Suherman selaku guru dan kordinator kesenian di SMPN 1 Panumbangan, vokal grup pada saat itu bernama “anvo” yakni “anak vokal” yang terdiri dari lima orang siswa. Vokal grup di SMPN 1 Panumbangan sudah mengalami beberapa kali ganti pelatih vokal, karena para tenaga pendidik di sekolah ini tidak ada yang berdasarkan lulusan dari pendidikan seni, meskipun sebelumnya sempat hadir pengajar sekaligus sebagai guru honorer di SMPN 1 Panumbangan yang berdasarkan dari lulusan pendidikan seni musik namun tidak lama dikarenakan pengangkatan menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang ditugaskan bukan di SMPN 1 Panumbangan. Sampai saat ini sudah memiliki pelatih sekaligus sebagai guru honorer kesenian di SMPN 1 Panumbangan, meskipun pada dasarnya bukan berasal dari lulusan seni tetapi beliau bisa menguasai satu alat musik sehingga dipercaya bisa mengajar dan melatih kegiatan kesenian khususnya vokal grup.

Vokal grup pada kegiatan pengembangan diri ini merupakan suatu wahana yang tepat untuk mengembangkan dan menyalurkan bakat serta kreativitas siswa pada bidang musik khususnya bidang tarik suara, selain untuk meningkatkan sensitivitas terhadap karya seni juga untuk menambah rasa memiliki terhadap kesenian suara yang perlu untuk kita kembangkan lagi. Vokal grup di SMPN 1 Panumbangan ini mempunyai keunikan yang berbeda dari sekolah lain, dari segi pelatihannya, aransemen lagunya, dan penampilan, khususnya di kabupaten Ciamis tidak semua memiliki kegiatan pengembangan diri vokal grup seperti di SMPN 1 Panumbangan. Jika dilihat dari lokasinya, SMPN 1 Panumbangan terletak jauh dari perkotaan yakni tepat di kaki gunung syawal, tetapi SMPN 1 Panumbangan ini mampu berprestasi di bidang akademik maupun bidang non

akademik khususnya pada kegiatan pengembangan diri bidang tarik suara (vokal grup). Vokal grup SMPN 1 Panumbangan pernah menjuarai perlombaan dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh instansi-instansi tertentu dan mengalahkan beberapa sekolah lain. Menurut peneliti hal ini tentunya sangat menarik untuk diteliti bagaimana proses pembelajarannya sehingga mencapai prestasi untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2. Proses Kegiatan Pengembangan Diri Vokal Grup Di SMP Negeri 1 Panumbangan

Hasil penelitian dalam proses kegiatan pengembangan diri vokal grup di SMP Negeri 1 Panumbangan dituliskan berdasarkan informasi data dari setiap pertemuan, peneliti melakukan 8 kali pertemuan di kelas. Untuk jelasnya data tersebut diuraikan secara keseluruhan sebagai berikut:

a. Tahapan Latihan

1) Pembentukan Vokal Grup

Sebelum melangkah ke proses latihan, vokal grup di SMPN 1 Panumbangan ini mengadakan perekrutan anggota. Vokal grup di SMPN 1 Panumbangan ini tidak sembarangan menunjuk siswa atau siswi melainkan melalui beberapa tahap penyeleksian diantaranya:

- a) Tahap awal dilakukan seleksi per kelas yang dilakukan pada saat kegiatan pengembangan diri, diambil 80 orang.
- b) Tahap kedua diadakan penyeleksian kembali untuk diambil 20 orang.
- c) Tahap ketiga dilakukan penyeleksian kembali dengan membawakan dua buah lagu populer dan lagu wajib nasional untuk diambil 10 orang.
- d) Tahap keempat yaitu seleksi terakhir dengan materi lagu yang ditentukan, yakni harus membawakan satu buah lagu populer yang berjudul “Simfoni yang indah”, dengan satu buah lagu wajib nasional “Indonesia raya” dengan teknik bernyanyi yang tepat untuk di ambil enam orang. Kemudian lima orang dijadikan untuk vokal grup, satu orang untuk solo vokal.

Kegiatan seleksi ini bertujuan untuk mengetahui bakat di bidang suara yang dimiliki setiap siswa, dan menentukan siswa masuk atau tidaknya ke dalam vokal grup ini sesuai dengan teknik vokal yang dinilai. (Wawancara 10 September 2013). Kegiatan ini dibimbing oleh pengajar, dan dibantu oleh pihak sekolah membantu dalam hal menyediakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Setelah dilakukan seleksi didapatkan lima anggota vokal grup. Dua diantara mereka adalah siswa yang pernah berpartisipasi mengikuti lomba vokal grup pada tahun lalu yaitu Nita dan Ayu. Pada keanggotaan sebelumnya mereka pernah menggantikan dua anggota vokal grup yang sakit dan keluar dari keanggotaan.

Setelah diperoleh data siswa kemudian disusun jadwal rutin latihan pada setiap minggu. Bapak Agung Arusyamsi ditunjuk sekolah sebagai pelatih. Jadwal rutin latihan disusun berdasarkan kesepakatan antara siswa dan pengajar.

2) Proses Latihan

Berikut ini adalah proses latihan kegiatan vokal grup di SMPN 1 Panumbangan:

a) Pembagaian Suara

b) *Vokalizing* :

(1) Latihan pernafasan

(2) Artikulasi

(3) Interval

c) Materi Lagu

(1) Burung Camar

Pada awal latihan anggota vokal grup belum dibagi menjadi beberapa suara. Pengajar melakukan pembagian suara dengan cara mengukur suara siswa melalui tuts *keyboard*/piano menggunakan interval sekon dan diikuti siswa. Ada tiga suara yang dibentuk yaitu sopran-mezzosopran-alto. Pada setiap pertemuan latihan anggota vokal grup ini sebelum materi lagu dimulai melakukan *vokalizing* terlebih dahulu, yaitu melakukan latihan pernafasan dengan cara menghirup udara selama lima detik dan ditahan lima detik kemudian dikeluarkan dan seterusnya sampai

siswa bisa menahan nafas selama 20 detik dengan cara menghirup udara sebanyak-banyaknya.

Setelah itu pengajar memberikan teknik artikulasi dengan menyebutkan huruf vokal A, I, U, E, O, diikuti siswa, kemudian melakukan latihan interval diantaranya interval sekon, tertis, dan kwint. Menurut Agung Arusyamsi (wawancara 30 Oktober 2013) “Tujuan melakukan teknik interval ini agar siswa tidak kaku saat menyanyikan lagu dan melatih kepekaan siswa terhadap nada untuk dinyanyikan sekalipun menyanyikan lagu dengan nada-nada yang sulit dijangkau oleh siswa”. Pada setiap pertemuan latihan, anggota vokal grup ini selalu melakukan latihan interval sebelum memulai mempelajari materi lagu yang akan diberikan oleh pengajar bahkan pengajar melakukan latihan *vokalizing* untuk memecah suara beserta pelatihan dinamika dengan memberikan materi yang dibuat oleh pengajar sendiri.

Di bawah ini adalah materi artikulasi yang diberikan pengajar kepada anggota vokal grup :



Dinyanyikan dari mulai tonalitas G mayor sampai E mayor. Pada saat latihan artikulasi siswa selalu tepat menyanyikan setiap nadanya hingga cara menyebutkan haruf vokal A, I, U, E, dan O.

Pada pertemuan selanjutnya setelah latihan interval dilakukan anggota vokal grup diberikan materi lagu “Burung Camar” dengan satu suara terlebih dahulu, kemudian setelah itu pembagian melodi pada masing-masing suara yaitu sopran, mezzosopran, dan alto. Pada proses latihan ini mereka bisa langsung menyanyikan lagu sedikit demi sedikit dengan baik karena pada dasarnya anggota vokal grup ini mempunyai daya tangkap yang cepat karena sudah terbiasa melakukan latihan-latihan sebelumnya dan sudah tahu isi lagunya. Selain itu materi yang pelatih berikan tidak menggunakan partitur tetapi dengan memberikan contoh kepada

masing-masing suara sebanyak tiga kali lalu mereka mengikutinya dan setelah digabungkan mereka langsung hafal dengan bunyi melodi pada masing-masing suara dengan baik meskipun kadang kala saat dinyanyikan bersama dengan suara yang berbeda, sedikit tidak tepat karena hilangnya konsentrasi oleh suara lain tapi bisa diatasi dengan diulang sampai tepat sampai proses latihan selanjutnya. Adapun materi interval yang diberikan pengajar kepada siswa diantaranya :

Interval sekon naik :



Interval sekon turun :



Latihan interval sekon ini dinyanyikan dari mulai tonalitas G mayor sampai E mayor. Materi ke dua dalam proses latihan interval adalah interval terts naik dan interval terts turun.

Interval terts naik :



Interval terts turun :



Dinyanyikan mulai dari tonalitas G mayor sampai tonalitas E mayor.

Dalam proses pembelajaran vokal grup di SMPN 1 Panumbangan ini teknik ekspresi tidak begitu di perhatikan karena pada saat pengajar memberikan materi lagu, pengajar selalu fokus ke materi lagu yang sudah diaransemen namun menurut salah satu anggota yang pernah mengikuti vokal grup tahun lalu

mengenai unsur ekspresi di dalamnya, (wawancara, 30 September 2013) salah satu anggota vokal grup di SMPN 1 Panumbangan yang bernama Nita berkata “Teknik ekspresi jarang dilatih, cuman kalau pada akhir mau lomba waktu itu diajarkan sama pak Agung beserta gerakan-gerakan sesuai lagu itu”. Peneliti mendapatkan data selama proses penelitian bahwa tidak ada unsur ekspresi yang diajarkan oleh pengajar dikarenakan pengajar terlalu fokus untuk mencapai materi lagu tersebut dan juga tidak begitu diperhatikan karena menurut Agung Arusyamsi unsur ekspresi akan mengikuti seiring dengan berjalannya kegiatan latihan namun biasanya tiga hari sebelum hari-H untuk perlombaan unsur ekspresi baru dilatihkan kepada anggota vokal grup beserta gerakan-gerakan badan/*coreografi* sesuai lagu yang dinyanyikan.

b. Pemilihan Materi

Pada kegiatan vokal grup di SMPN 1 Panumbangan pengajar memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih lagu yang diinginkannya, materi yang pengajar berikan yaitu lagu pop. Hal ini bertujuan agar siswa tidak mudah jenuh dan agar cepat untuk menerima aransemen lagu tersebut meskipun sesekali pengajar yang menentukan satu buah lagu namun siswa dapat menerima dan mempelajari materi lagu yang sudah ditentukan oleh pengajar. Selain lagu pop pengajar juga memberikan materi lagu daerah Jawa Barat karena vokal grup ini sering mengisi acara-acara selain dari acara perlombaan. Menurut Nadia salah satu anggota vokal grup yang baru masuk tahun ini “Terkadang agak susah karena belum terbiasa dengan suara yang berbeda, apalagi dengan suara alto. Tapi pak Agung suka mengulanginya sampai kita benar-benar bisa”. (Wawancara, 30 Oktober 2013). Anggota vokal grup yang sebelumnya belum pernah bernyanyi dengan suara terpecah berpendapat bahwa awal pengajar memberikan materi lagu kadang sulit diterima karena tidak terbiasa dengan vokal grup, namun sejalan dengan seringnya latihan siswa pun dapat menerima dengan cepat karena sudah terbiasa, dengan demikian siswa bernyanyi dengan tepat.

Pada proses pemilihan dan penyajian materi yang dilakukan oleh pengajar, beliau selalu mempersiapkan aransemen lagu dengan ide dari referensi-referensi yang didapatkannya. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal (30 Oktober 2013) Arusyamsi mengungkapkan:

“Saya selalu memberi kebebasan pada siswa buat memilih lagu sampai pas waktu saya memberikan aransemen lagunya pun kadang siswa ada yang protes “pak, ga enak nih bagian ini nya...” saya coba latih terus siswa tersebut kalo misalkan masih susah saya terpaksa harus mengganti bagian bait itu dengan aransemen yang lebih mudah biar siswanya bisa menyanyikan dengan baik dari pada dipaksakan ntar siswanya malah jadi males...”.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran vokal grup ini siswa diberikan kesempatan untuk terlibat dalam proses aransemen yang telah dibuat oleh pengajar sehingga siswa dapat mengutarakan perasaannya saat membawakan materi lagu yang diberikan oleh pengajar. Misalnya dalam satu buah lagu terdapat bait atau baris yang kurang ditangkap dan kurang diterima siswa, siswa tersebut langsung mengutarakan apa yang siswa rasakan kepada pengajar. Pengajar pada saat itu tidak langsung mengganti aransemen pada bait atau baris lagu tersebut tetapi mencoba melatih siswa secara berulang-ulang sampai siswa dapat menerima, namun tidak setiap kali dicoba untuk dilatih berulang-ulang tetapi pengajar pun akhirnya mengganti melodi dari bait lagu tersebut dengan lebih mudah diterima siswa. Selama proses penyajian materi lagu siswa sering merekam lagu per suara dengan *recording MP4 Player*. Tujuannya adalah agar bisa mengingat lagu pada saat tidak ada kegiatan latihan vokal grup, sehingga siswa bisa melakukan latihan individu di rumah dengan rekaman-rekaman yang mereka dapatkan dari pengajar pada saat latihan.

Disamping itu sebelum latihan dimulai, siswa selalu melakukan latihan sendiri atau berkelompok, mempelajari materi lagu yang sudah pengajar berikan kepada semua anggota vokal grup. Hal ini menunjukkan bahwa anggota vokal grup di SMPN 1 Panumbangan kreatif dan mempunyai kesadaran sendiri tanpa disuruh oleh pengajar sehingga pada proses pembelajaran dalam kegiatan vokal grup

siswa sudah bisa membawakan lagu perbaitnya dengan tepat meskipun terkadang ada sedikit nada yang tidak tepat namun pengajar langsung membenarkannya dengan cara melatihnya berulang-ulang. Dalam kegiatan proses pembelajaran vokal grup pada saat latihan di SMPN 1 Panumbangan ini setiap tahunnya pengajar selalu memberikan kebebasan dalam pemilihan dan penyajian materi lagu. Adapun kelebihan dari lima orang anggota vokal grup ini yaitu daya tangkap anggota vokal grup ini sangat cepat sehingga pengajar tidak harus direpotkan dengan pengulangan melodi dengan lambat dan beberapa kali pada masing-masing suara tetapi pelatih hanya mengarahkan saja pembawaan pada lagu tersebut dengan mengolah dinamika dan penjiwaannya karena lagu tersebut akan dibawakan pada saat perlombaan yang akan diikutinya nanti.

“Untuk mengaransemen lagunya saya selalu mencari referensi lagu yang sudah diaransemen baik dalam bentuk vokal grup, duet, trio, atau paduan suara. Dari sana saya dapat ide untuk mengembangkan lagu dalam bentuk aransemen yang berbeda yang kemudian saya spontan langsung membuat aransemen lagu yang nantinya akan saya berikan kepada anak-anak vokal grup di sekolah”. Ungkapan dari Arusyamsi (Wawancara 30 Oktober 2013).

Pada saat proses mengaransemen lagu pengajar pun selalu mencari referensi lagu-lagu yang sudah diaransemen berbentuk vokal grup melalui video atau audio yang tersedia di internet. Tujuannya adalah agar pengajar lebih bisa mendapatkan inspirasi dari apa yang sudah pengajar dapatkan di video dan audio tersebut tanpa ada unsur plagiat/jiplak, namun tetap saja tidak semua lagu yang pengajar aransemen dapat diterima siswa dengan baik karena kemampuan suara serta daya tangkap siswa yang berbeda-beda dan jika pada saat menyajikan lagu yang sudah di aransemen susah begitupun siswa tidak bisa menangkap hasil aransemen tersebut pengajar pada saat itu langsung mengganti aransemen lagu tersebut dengan lebih mudah dan dapat diterima siswa.

Pada pertemuan yang telah diteliti tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum hampir seluruh anggota vokal grup mempunyai kualitas suara yang bagus dan daya tangkap untuk menyerap materi sangat cepat karena pemberian materi

yang pengajar berikan tidak menggunakan partitur tetapi diberikan secara spontan dengan suara. Materi lagu yang pengajar berikan sudah dapat mereka nyanyikan dengan baik dan mereka sudah dapat menguasai lagu tersebut seperti teks lagu, bagian lagu, melodi lagu, pitch nada, artikulasi, dan gerakan, hanya saja penjiwaan pada lagu yang mereka nyanyikan belum sepenuhnya dapat dikuasai dengan baik sehingga antara bernyanyi dengan penjiwaan lagu belum menyatu. Selain itu adanya perbedaan warna suara yang menjadi suatu keunikan dalam vokal grup ini karena menurut pengajar perbedaan ini bisa memperjelas pembagian suara yang ada pada vokal grup ini yaitu sopran, mezzosopran, dan alto, perbedaan ini bisa terdengar jelas bila ada nada-nada atau *pitch* yang kurang pas pada waktu membawakan materi lagu. Adapun kesulitan-kesulitan pada saat mempelajari materi lagu yang sudah diaransemen oleh pengajar, siswa selalu meminta kepada pengajar untuk mengulanginya sampai mereka benar-benar hafal. Ayu dan Lesi menceritakan bahwa :

“Ada kesulitan-kesulitan untuk menmbawakan aransemen lagu yang Pak Agung berikan misalnya nadanya susah diterima sama kita, tapi kita langsung minta ulangi lagi sampai kita benar-benar bisa. Pada tahun lalu juga selalu seperti ini, tapi pak Agung tidak pernah memaksakan kemampuan kita kalau kita ga bisa beliau pasti mengganti sama yang rada gampang sama seperti tahun lalu. Kadang kita pun merekam suara pak Agung sambil diiringi piano menyanyikan bagian lagu tersebut sesuai suara jadi kita bisa mempelajari bagian itu di rumah”. (Wawancara, 30 Oktober 2013).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa anggota vokal grup sangatlah disiplin dalam mempelajari aransemen lagu yang diberikan pengajar, anggota vokal grup di SMPN 1 Panumbangan ini sangatlah kreatif dan mempunyai niat tersendiri untuk merekam bagian lagu yang sulit diterima dengan suara pengajar diiringi alat music *keyboard/piano*.

c. Metode Latihan

Metode merupakan cara yang digunakan pengajar untuk menyampaikan materi latihan kepada anggota vokal grup. Selama proses latihan vokal grup di

SMP Negeri 1 Panumbangan peneliti dapat melihat beberapa metode yang digunakan pengajar dalam proses latihan vokal grup sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ini digunakan pada saat sebelum latihan dimulai. Pengajar memberikan suatu materi latihan kepada anggota vokal grup sebelum latihan dimulai. Peneliti melihat pengajar menggunakan metode ceramah pada saat menerangkan mengenai:

- a) Artikulasi
- b) Dinamika
- c) Cara menyanyikan nada rendah dan tinggi

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti metode ini kurang menarik buat siswa, karena siswa cepat jenuh dan mengantuk. Menurut siswa pada saat pengajar memberikan metode ceramah terkadang pengajar selalu berkelanjutan namun siswa kurang mengerti dan kurang menangkap maksud dari penjelasan pengajar tersebut.

2) Metode Demonstrasi

Sesuai dengan hasil observasi dilapangan, peneliti melihat pada saat menerangkan dan menginformasikan pengajar selalu memberikan penjelasannya yang diikuti dengan praktek. Pengajar mendemonstrasikan beberapa kegiatan seperti berikut:

- a) Pengajar mendemonstrasikan kepada siswa bagaimana cara membuka mulut yang baik pada saat melakukan pernafasan ataupun sedang bernyanyi.
- b) Pengajar mendemonstrasikan materi lagu yang akan dibawakan dengan memberi contoh beserta dinamikanya.
- c) Pengajar mendemonstrasikan bagian dari lagu yang akan di nyanyikan.

3) Metode Imitasi

Metode imitasi merupakan metode atau tindakan lanjutan. Beberapa hasil yang didapat oleh peneliti pada saat proses latihan vokal grup di SMP Negeri 1 Panumbangan berlangsung diantaranya:

- a) Pada saat melakukan *vocalizing*, pengajar memberikan contoh terlebih dahulu menyanyikan beberapa melodi kemudian anggota vokal grup menirunya.
- b) Pada saat pemberian materi lagu pengajar memberikan contoh lagunya dengan diiringi nada dari tuts *keyboard/piano* kemudian siswa menirukannya.

4) Metode Latihan/Drill

Hasil observasi yang peneliti dapatkan di lapangan, pengajar melakukan metode drill ini pada saat siswa kesulitan menyanyikan satu baris lagu dengan nada-nada aransemen yang sulit. Pengajar melakukannya berulang-ulang sehingga siswa tepat menyanyikan lagu tersebut. Siswa pun tidak merasa bosan karena adanya dorongan dari diri sendiri untuk dapat menyanyikan lagu tersebut dengan tepat sehingga siswa terus meminta untuk mengulangi bagian lagu yang harus dilatih secara berulang-ulang.

Dari semua metode yang diterapkan pengajar kepada anggota vokal grup pada waktu proses latihan, yang lebih sering digunakan pengajar adalah metode imitasi dan drill karena menurut pengajar metode tersebut adalah metode yang paling tepat digunakan untuk menerapkan materi lagu agar anak bisa mengerti dan mengikuti materi lagu yang sudah di aransemen oleh pengajar.

d. Kegiatan Memotivasi Siswa

Pada proses latihan vokal grup di SMPN 1 Panumbangan pengajar mempunyai strategi untuk memotivasi siswa agar tetap mempunyai semangat yang tinggi. Selain melakukan latihan vokal grup di kelas, pengajar sering kali melakukan pendekatan di luar sekolah. Misalnya pengajar mengajak olahraga bersama, menurut Agung Arusyamsi sebagai pengajar “hal ini bertujuan sebagai

pendekatan kepada anak-anak sekaligus melatih pernafasan” (wawancara, 29 Oktober 2013). Dari kegiatan yang dilakukan diatas siswa menjadi lebih akrab dengan pengajar dan anggota vokal grup yang lainnya. Kegiatan belajar sambil bermain adalah hal yang paling sering dilakukan pengajar sebagai bentuk latihan vokal grup yang dilakukan di luar sekolah. Hal ini merupakan bentuk pendekatan pengajar terhadap anggota vokal grup juga sebagai pendekatan antara anggota vokal grup. Selain melakukan strategi bermain, adanya kegiatan perlombaan vokal grup membuat siswa lebih semangat dan termotivasi untuk terus berlatih. Dari kegiatan diatas siswa menjadi lebih disiplin dan giat berlatih sehingga mencapai hasil yang maksimal.

Pada proses pembelajaran kegiatan vokal grup di SMPN 1 Panumbangan ini setiap pertemuannya pengajar selalu memberikan kebebasan kepada siswa misalnya pada saat pangajar memberikan aransemen lagu kepada siswa kemudian saat itu ada sebagian melodi yang tidak bisa ditangkap siswa dan siswa merasa tidak enak dengan aransemen pada baris lagu tersebut, siswa spontan kritis dengan bait lagu tersebut. Pengajar menerima maksud dari siswa tersebut namun pengajar melakukan latihan berulang-ulang pada bait lagu tersebut sampai siswa dapat menyanyikan bait lagu dengan tepat meskipun pernah sesekali siswa tidak bisa menangkap aransemen pada bait lagu yang diberikan oleh pengajar. Pengajar juga menerima masukan dari siswa dan segera merubahnya dengan melodi yang lebih mudah diterima siswa. Bahkan pada saat latihan berlangsung pun misalnya ada salah satu siswa yang menonjolkan diri suaranya dari anggota vokal grup lain, siswa yang satu ini langsung mengingatkan siswa tersebut agar agar bisa menyeimbangkan suaranya dengan anggota vokal grup lainnya. Salah satu kunci kesuksesan vokal grup di sekolah ini juga disertai dengan motivasi latihan yang tinggi. Ayu mengungkapkan “yang terpenting semangat kita, meskipun hari perlombaan masih jauh tapi kita tetap mempersiapkan dari 3 bulan sebelum, tahun lalu juga seperti itu ditambah lagi sering latihan rutin satu minggu dua kali”. (wawancara 30 Oktober 2013).

Anggota vokal grup di SMPN 1 Panumbangan ini memang didasari dengan kualitas suara yang bagus, anggota vokal grup sekaligus pengajarnya juga menjadwalkan latihan sesering mungkin bahkan sampai satu minggu empat kali untuk kegiatan perlombaan, padahal jarak waktu untuk perlombaan masih sekitar tiga bulanan tetapi karena motivasi juara yang dimiliki siswa tinggi maka siswa siap latihan sesering mungkin. Dilihat dari keadaan pada saat latihan, pengajar selalu menciptakan suasana santai tetapi serius. Dengan demikian siswa tidak cepat jenuh dan selalu menyenangkan saat latihan.

Salah satu strategi untuk memberikan motivasi siswa yaitu pengajar selalu memberikan permainan pada saat proses latihan berlangsung. Usia anggota vokal grup di SMPN 1 Panumbangan tergolong ke dalam usia dini menuju remaja, maka dalam proses latihan pengajar menggunakan strategi bermain untuk menyesuaikan dengan dunia mereka. Sesuai hasil wawancara kepada Agung Arusyamsi (Wawancara, 30 Oktober 2013) bahwa:

“Dengan cara ini yang pertama kita harus tahu apa yang mereka suka dan apa yang sedang mereka ceritakan dan rasakan. Misalnya pada saat itu ada film di Indonesia yang berjudul “Dea Lova” saat itu kita harus tahu filmnya berikut lagu yang menjadi *background* nya. Ya...minimal kita tahu apa yang sedang trend saat itu sehingga kita bisa ikut ngobrol dengan mereka dan bisa nyambung dengan topic yang dibicarakannya kemudian dinyanyikan bersama contohnya didalam film tersebut ada lagu Once yang berjudul “Dea Lova” sebagai *background* utama dalam film tersebut, kita semua bernyanyi dengan menambahkan sedikit dinamika yang berbeda misalkan pada syair “aku ingin menjadi mimpi indah dalam tidurmu..” saya menambahkan dinamika itu menjadi lembut. Kemudian pada saat syair “aku ingin kau tahu bahwa ku selalu memujamu..” saya tambahkan lagi menjadi keras dan seterusnya”

Sesuai data di lapangan yang didapat, peneliti melihat bahwa hampir setiap pertemuan yang diteliti terdapat suasana bermain dalam proses latihan selalu terasa, hal ini ditandai dengan anggota vokal grup yang selalu terlihat ceria, tertawa riang, dan santai pada saat kegiatan latihan berlangsung. Kegiatan bermain juga digunakan pengajar pada saat siswa jenuh dengan pelajaran yang sebelumnya dipelajari di kelas dalam proses pembelajaran, misalnya pengajar

menyanyikan sebuah lagu kemudian pengajar memberikan arahan untuk siswa agar siswa menambahkan lagu tersebut dengan kata “nanana” atau menambahkan suara duanya contohnya pada lagu “Kemesraan” pada bait “suatu hari dikala kita duduk di tepi pantai” setelah itu siswa spontan menambahkan dengan kata “nanana” setelah pengajar menyanyikan sebaris bait lagu tersebut. Kemudian pada bait lagu “Kemesraan ini janganlah cepat berlalu....” Siswa langsung mencoba mengisi suara keduanya meskipun terkadang nada yang siswa nyanyikan tidak tepat tetapi siswa tetap senang, ceria dan tertawa bersama. Agung Arusyamsi (Wawancara, 29 Oktober 2013) mengungkapkan:

“Saya pernah dua kali melihat latihan vokal grup di salah satu sekolah di kabupaten Ciamis, pengajar memberikan cara pembelajaran yang itu-itu aja hingga siswa terlihat seperti ngantuk, bosan, seringnya izin keluar. Darisana saya terpikirkan untuk membuat agar anggota vokal grup di SMPN 1 Panumbangan tidak jenuh saat latihan jadi saya sering membuat permainan-permainan kecil yang menyangkut dengan bernyanyi sehingga anak-anak tetap senang apalagi kita sering ngadain latihan diluar pada saat hari libur atau hari-hari tertentu”.

Kegiatan ini sangatlah unik dalam kegiatan latihan vokal grup di SMPN 1 Panumbangan, hal ini dilakukan untuk membuat suasana menjadi lebih santai dan berbeda sehingga siswa dapat belajar dengan perasaan senang, ceria, dan semangat.

B. PEMBAHASAN

1. Tahapan Latihan

a. Perekrutan Anggota

Sebelum melakukan tahap latihan kegiatan vokal grup di SMP Negeri 1 Panumbangan ini diadakan seleksi terlebih dahulu, tujuannya untuk mengetahui siswa siswi yang mempunyai bakat dalam bidang tarik suara. Pada saat itu penyeleksian dilakukan di luar jam pelajaran dengan dinilai langsung oleh pengajar dan pembimbing kegiatan vokal grup dalam kegiatan pengembangan diri

di bidang kesenian ini. Kemudian diambil beberapa dari peserta sampai lima orang terpilih menjadi anggota vokal grup.

b. Vokalizing

Melakukan *vokalizing* sebelum bernyanyi merupakan hal yang sangat penting. Hal tersebut dikarenakan vokalisasi dapat membuat otot-otot leher menjadi tidak tegang. Jika diibaratkan pita suara seperti mesin mobil yang harus dipanaskan terlebih dahulu sebelum melaju, karena mobil tidak akan melaju dengan baik dan mesin mobil pun akan cepat rusak jika tidak dipanaskan terlebih dahulu. Maka dari itu melakukan pemanasan vokalisasi sebelum bernyanyi akan membuat suara menjadi lebih baik. Pemanasan ini sangat diperlukan untuk proses latihan vokal grup. Dibawah ini adalah awal pemanasan yang dilakukan dalam proses latihan vokal grup sebelum ke materi lagu:

1) Pernafasan

Pernafasan merupakan hal yang sangat penting dalam *vokalizing*. Hal ini dikarenakan pernafasan akan mempengaruhi segala aspek dalam bernyanyi. Jika teknik pernafasan baik, maka akan semakin baik pula produksi suara yang dihasilkan. Mengambil udara sebanyak-banyaknya dan mengeluarkan dengan hemat dan perlahan-lahan. Pernafasan dalam bernyanyi ada tiga macam yaitu pernafasan dada, perut, dan diafragma. Pernafasan dada dan perut tidak baik karena sangat dangkal dan tidak dapat tahan lama atau cepat lelah. Pernafasan diafragma inilah yang baik digunakan untuk bernyanyi, karena pernafasan ini dapat di tarik lebih dalam dan dapat di tahan lebih lama. Latihan nafas yang paling efektif yaitu dengan suara mendesis atau dengan notasi.

Sikap tubuh yang kurang baik tanpa disadari pada saat bernyanyi sering dilakukan oleh para penyanyi di dalam vokal grup. Misalnya saja berdiri dengan seenaknya, perut yang mengendur, dada yang terbenam. Menurut peneliti pernafasan yang dilakukan oleh anggota vokal grup di SMP Negeri 1 Panumbangan dalam proses latihan vokal grup ini masih belum benar karena peneliti perhatikan pada saat mengambil nafas dada mereka masih naik atau

diangkat sedangkan cara pernafasan baik yang benar itu adalah dada tetap diam dan perut mengembung.

2) Interval

Salah satu unsur yang paling penting dalam musik yaitu interval. Menurut Firmansyah dalam bukunya yang berjudul *Teori Dasar Musik I* (2009:6), “Interval adalah jarak antara dua nada”. Dalam kegiatan latihan vokal grup di SMP Negeri 1 Panumbangan, latihan interval ini selalu dilakukan pada setiap pertemuannya tujuannya agar siswa siswi anggota vokal grup terbiasa bernyanyi dengan tepat apalagi pada saat menyanyikan lagu dengan nada-nada yang sulit. Maka dari itu pengajar selalu memberikan latihan interval dari mulai interval sekon, terts, sampai kwint. Dibawah ini adalah materi interval yang diberikan oleh pengajar :

a) Materi pertama

Pengajar memberikan latihan interval sekon naik dan sekon turun sebagai berikut.

Interval Sekon naik :



Gambar Partitur 4.1

Interval Sekon turun :



Gambar Partitur 4.2

Latihan interval sekon ini dilakukan berulang oleh anggota vokal grup diiringi keyboard/piano. Pada latihan interval ini dilakukan berulang dan dinyanyikan mulai dari tonalitas G mayor, ke A mayor, B mayor, C mayor, D mayor, sampai tonalitas E mayor. Setelah latihan interval sekon kemudian dilanjutkan dengan latihan interval terts.

b) Materi Kedua

Materi ini perlu diajarkan karena nada-nada terts ini pasti selalu ada dalam setiap lagu-lagu baik di dalam ataupun di luar lagu yang diajarkan.

Interval Terts naik :



Gambar Partitur 4.3

Interval Terts turun :



Gambar Partitur 4.4

Pada latihan interval terts ini dilakukan berulang dan dinyanyikan mulai dari tonalitas G mayor, ke A mayor, B mayor, C mayor, D mayor, sampai tonalitas E mayor. Pada materi interval ini dimulai dengan nada “do” ke “mi” itu merupakan bagian dari interval terts, namun setelah nada “mi” kemudian diteruskan ke nada “re”, itu merupakan interval sekon. Jadi materi interval yang diberikan oleh pengajar pada saat latihan vokal grup peneliti melihat ada kombinasi antara interval terts dan interval sekon. Siswa menyanyikan lagu dengan baik dan tepat, pengajar mencontohkan terlebih dahulu dengan mengenalkan nada yang akan dibunyikan dalam materi interval tersebut.

c) Materi Ketiga

Materi *vokalizing* ini memiliki interval yang lebih jauh dari materi sebelumnya, oleh sebab itu materi ini diberikan setelah mereka melakukan latihan materi *vokalizing* sebelumnya yang jarak intervalnya masih dekat. Tujuan dari materi ini agar anak belajar menyanyikan melodi yang intervalnya jauh, sehingga pada saat mulai mempelajari materi lagu yang melodinya berinterval agak jauh siswa sudah terbiasa dan tidak terlalu mendapatkan

kesulitan untuk mempelajari lagu tersebut. Dibawah ini adalah materi *vokalizing* ketiga yang diberikan pengajar :

Interval Sekon dan Kwint



Gambar Partitur 4.5

Latihan *vokalizing* ketiga ini dilakukan berulang dan dinyanyikan mulai dari tonalitas G mayor, A mayor, B mayor, C mayor, D mayor sampai tonalitas E mayor. Pada hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, materi interval kwint yang diberikan pengajar terbentuk dari dua interval yaitu interval sekon dan prime. Kemudian siswa secara tidak langsung harus mengatur teknik pernafasan seperti pada bar kedua terdapat nada “do” kemudian “sol”, pada saat menyanyikan nada “do” siswa masih memakai pernafasan dada tetapi pada saat menyanyikan nada “sol” siswa sudah menggunakan pernafasan perut.

3) Artikulasi

Pelatih mengajarkan artikulasi kepada anggota grup dengan mengucapkan huruf vokal A, I, U, E, O dengan benar dan jelas yaitu dengan cara membuka mulut lebar-lebar dan mengucapkan huruf-huruf vokal tersebut dengan jelas karena kurang jelasnya pengucapan itu disebabkan oleh kurang bersatunya alat pengucapan terhadap bunyi konsonan dan vokal yang ada.

Sebelum membunyikan nada-nada untuk vokalisasi, pengajar menyuruh anggota vokal grup untuk membuka lebar-lebar mulutnya. Jika ada siswa yang kurang membuka mulutnya pengajar menyuruh anak tersebut untuk mengulangnya sampai jelas. Hal ini dilakukan untuk melatih artikulasi mereka dan menghasilkan produksi suara dengan baik. Pada dasarnya mengucapkan kata-kata nyanyian dengan jelas sama dengan berbicara secara jelas, sehingga orang yang mendengar akan mengerti dari isi lagu tersebut seperti halnya

bercerita tentang isi lagu itu. Hasil observasi yang dilakukan di lapangan, peneliti melihat pengajar memberikan materi artikulasi dengan memasukan interval kwint dan diucapkan oleh kata “ma” kemudian bagian akhirnya mengucapkan huruf vokal A, I, U, E, O.

Contoh :



Gambar Partitur 4.6

Pada latihan artikulasi ini pengajar menghubungkan dari materi ketiga yang telah dipaparkan di atas ke dalam latihan teknik artikulasi. Karena berhubungan dengan resonansi untuk mempertahankan satu nada dengan teknik vibrato.

4) Pemilihan Materi Lagu

Pembahasan pada materi lagu “Burung Camar” yang diberikan pengajar di SMPN 1 Panumbangan ini bertahap, karena jika satu materi diberikan langsung siswa tidak akan mungkin bisa menangkap dalam satu pertemuan. Tahapan-tahapan pengajar memberikan materi lagu diantaranya :

a) Tahap Pertama

Pada tahap awal ini pengajar menyuruh semua anggota vokal grup untuk menyanyikan lagu “Burung Camar” dengan satu suara terlebih dahulu. Dengan pemenggalan kata yang baik sampai selesai diiringi dengan *keyboard/piano* yang dimainkan oleh pengajar. Dinyanyikan sampai selesai dengan menyesuaikan tonalitas suara yang sesuai dengan suara anggota vokal grup di SMPN 1 Panumbangan. Dari mulai menggunakan G mayor, karena saat bernyanyi pada tonalitas G mayor suara siswa terlalu rendah khususnya untuk suara sopran. Kemudian pada saat itu juga pengajar mengganti tonalitas menjadi A mayor, siswa pun dapat menjangkau suara yang dimainkan pada tonalitas A mayor. Pada saat menyanyikan satu baris

awal lagu burung camar tidak semua anggota vokal grup menyanyikan lagu dari tonalitas yang pelatih terapkan karena ambitus suara siswa yang berbeda, namun siswa yang bersuara sopran memakai teknik *headvoice* untuk mencapai nada tersebut sementara yang lainnya berhenti karena tidak suara tidak sampai ke nada tersebut.

b) Tahap Kedua

Pertemuan selanjutnya setelah melakukan pemanasan, pengajar langsung memberikan materi lagu “Burung Camar” yang sudah berbentuk aransemen oleh pengajar. Pada saat itu pengajar memberikan contoh terlebih dahulu intro awal dari lagu burung camar yang telah diaransemen pengajar.

Pengajar :



Gambar Partitur 4.8

Siswa :



Gambar Partitur 4.9

Pada saat latihan, pengajar langsung spontan memberikan contoh tanpa partitur. Siswa langsung bisa menangkap materi aransemen awal lagu “burung camar” tersebut. Kemudian pengajar menjelaskan bahwa di dalam lagu yang sudah diaransemen ini, yang pertama masuk hanya suara alto setelah intro dari suara *keyboard/piano* sebagai pengiring lagunya maka dari itu suara alto masuk pada bar ke-5 dan dinyanyikan 4 kali secara berulang-ulang. Pengajar memberikan contoh kembali :

lagu tersebut daya tangkap mereka juga akan cepat karena materi lagu yang akan dibawakan merupakan lagu yang diinginkan sehingga proses latihan vokal grup ini tidak menjenuhkan. Selain lagu pop materi yang akan dilombakan biasanya terdapat lagu daerah. Vokal grup ini sempat mewakili tingkat kabupaten untuk mengikuti lomba ke tingkat provinsi sehingga lagu daerah yang lebih sering dibawakan adalah lagu-lagu sunda karena provinsi Jawa Barat identik dengan lagu-lagu sunda. Pada acara-acara lain pun selalu diikuti sertakan misalnya pada kegiatan menyambut HUT PGRI di kabupaten Ciamis, acara perpisahan, dan acara lainnya.

Materi yang diberikan pengajar vokal grup di SMPN 1 Panumbangan ini tidak menggunakan partitur. Alasan pengajar tidak menggunakan partitur adalah pengajar tidak bisa menguasai not balok serta karena kemampuan anggota lebih cenderung pada pendengaran dan daya tangkap anak lebih cepat. Kemampuan anggota vokal grup ini dalam mengingat nada sangat baik, sehingga lagu terkuasai dengan cepat dan mudah karena banyak ide yang dikeluarkan sehingga terbentuklah aransemen yang baik namun siswa dapat terlibat dalam proses penyajian dan pemilihan materi tersebut. Lagu yang dipelajari oleh beberapa siswa yang menjadi subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya lagu Burung Camar.

3. Metode Latihan

Dalam proses pembelajaran metode merupakan faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan pengajar untuk menyampaikan materi latihan kepada anggota vokal grup. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti akan mendeskripsikan beberapa metode yang pengajar lakukan selama proses latihan vokal grup sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

Pengajar menggunakan metode ceramah dengan cara menerangkan suatu materi latihan kepada anggota vokal grup sebelum menuju praktek. Sesuai dengan hasil penelitian, peneliti melihat pengajar menggunakan metode ceramah pada saat menerangkan mengenai:

1). Artikulasi

Pengajar menjelaskan bagaimana cara mengucapkan huruf A, I, U, E, O dengan baik tanpa iringan musik. Tujuannya supaya pada saat bernyanyi, anggota vokal grup membawakan lagunya dengan baik dan jelas pengucapannya.

2). Dinamika

Pengajar menjelaskan supaya bernyanyi tidak datar harus ada dinamika atau keras lembutnya suara. Untuk memperindah lagu sesuai isi lagu pengajar menerapkan dinamika didalamnya supaya orang yang mendengarkan dapat menikmati lagu tersebut dengan adanya dinamika yang sudah diterapkan.

3). Cara menyanyikan nada rendah dan tinggi, pengajar menjelaskan bagaimana cara agar siswa dapat menjangkau nada rendah dan tinggi pengajar menerangkan kepada siswa bahwa pada saat akan menyanyikan dengan nada yang rendah suara harus pelan, rileks dan tidak ditekan, sedangkan pada saat siswa akan menyanyikan nada tinggi pengajar menjelaskan bahwa perut ditekan.

b. Metode Demonstrasi

Metode ini digunakan oleh pelatih untuk memperjelas materi yang pengajar sampaikan melalui metode ceramah. Sesuai dengan hasil observasi dilapangan, peneliti melihat pada saat menerangkan dan menginformasikan pengajar selalu memberikan penjelasannya yang diikuti dengan praktek. Pelatih mendemonstrasikan beberapa contoh sebagai berikut:

1) Pengajar mendemonstrasikan kepada siswa bagaimana cara membuka mulut yang baik pada saat melakukan pernafasan ataupun sedang bernyanyi.

Kemudian pengajar menjelaskan artikulasi huruf yang baik pada saat siswa melakukan pemanasan maupun pada saat siswa sedang bernyanyi.

- 2) Pengajar mendemonstrasikan materi lagu yang akan dibawakan dengan memberi contoh. Pengajar juga memberi contoh bagaimana bunyi melodi pada masing-masing suara seperti sopran, mezzosopran, dan alto.
- 3) Pengajar mendemonstrasikan bagaimana cara membawakan lagu dengan dinamika yang benar beserta ekspresi pada saat bernyanyi sesuai dengan lagu yang akan dibawakan.

c. Metode Imitasi

Metode ini merupakan tindakan lanjutan setelah pengajar melakukan metode demonstrasi kepada anggota vokal grup dalam proses latihan. Sesuai hasil observasi di lapangan, dibawah ini beberapa kegiatan dalam latihan vokal grup di SMP Negeri 1 Panumbangan yang berhubungan dengan metode imitasi:

- 1) Pada saat melakukan *vocalizing*, pengajar memberikan contoh terlebih dahulu menyanyikan beberapa melodi kemudian anggota vokal grup menirunya sebagai contoh berikut :

Pengajar :



Gambar Partitur 4.11

Siswa :



Gambar Partitur 4.12

Dinyanyikan mulai dari not G pada tonalitas G mayor kemudian naik sampai tonalitas E mayor.

- 2) Pada saat pemberian materi lagu khususnya materi lagu yang belum diketahui dan belum pernah didengarkan oleh anggota vokal grup. Terlebih dahulu pengajar menyanyikan lagu tersebut secara keseluruhan untuk memberikan lagu tersebut secara keseluruhan untuk memberikan bayangan secara sekilas kepada mereka, setelah itu pengajar menyanyikan lagu tersebut secara per bait dan mereka mengikutinya begitupun dengan ekspresinya. Metode imitasi ini juga digunakan pengajar dalam pemberian materi lagu yang telah dipelajari anggota vokal grup sebelumnya pada saat anggota vokal grup lupa bagian lagu, lirik, atau melodinya.

Contoh bagian intro pada materi lagu “Burung Camar” :

Pengajar



Gambar Partitur 4.13

Siswa



Gambar Partitur 4.14

Pada saat siswa menyanyikan bagian awal dari lagu burung camar sebagai intro, salah satu anggota vokal grup tidak bisa menangkap materi tersebut karena tingkat ritmisnya yang sulit diterima, pengajar langsung menggunakan metode imitasi untuk memperbaikinya dengan selalu member contoh terlebih dahulu kemudian

diikuti siswa sampai siswa dapat menerima dan menangkap apa yang diberikan pengajar pada saat itu.

d. Metode Drill/Latihan

Pada saat siswa memiliki kekurangan atau sering terjadi kesalahan baik lirik ataupun melodi pada bagian lagu tertentu pengajar melakukan metode ini. Pengajar melatih dengan cara mengulangnya untuk menyanyikan bagian lagu tersebut dengan berulang-ulang dengan bertujuan agar siswa lebih menguasai dan mengingat bagian lagu tersebut sehingga kemungkinan terjadi kesalahan baik lirik maupun melodi pada bagian tersebut dapat berkurang. Selama proses latihan vokal grup yang dilaksanakan di SMPN 1 Panumbangan sebetulnya tidak sering terjadi kesalahan-kesalahan fatal saat bernyanyi, karena dilihat dari aransemen lagunya tidak begitu sulit meskipun ada sedikit bagian-bagian yang harus diulang. Misalnya pada suara mezzo sopran, siswa sering menyanyikan lagu dengan nada yang kurang tepat karena dari segi interval nadanya sedikit rumit sehingga siswa yang bersuara mezzosopran harus mengulangnya, dibawah ini adalah contoh bagian lagu yang harus diulang :



Gambar 4.15

Pada contoh bagian lagu diatas bar ke-110 siswa yang bersuara mezzosopran sering melakukan kesalahan-kesalahan karena interval nadanya yang susah dibanding dengan sopran dan alto. Namun dengan melakukan metode driil, siswa dapat mengingat sampai tepat. Proses latihan dengan berulangpun tidak berlangsung lama.

4. Kegiatan Memotivasi Siswa

Peran pengajar sangatlah penting untuk menciptakan kondisi atau proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan latihan khususnya pada kegiatan

pengembangan diri vokal grup di SMPN 1 Panumbangan. Dalam kegiatan vokal grup di SMPN 1 Panumbangan, siswa mempunyai motivasi yang sangat tinggi untuk terus berlatih sekaligus mengembangkan bakatnya di bidang tarik suara. Mereka sesekali melakukan kegiatan latihan diluar sekolah pada saat diluar jam pembelajaran, misalnya dengan mengadakan latihan disalah satu rumah siswa, olahraga bersama, dan lain-lainnya ini merupakan sebuah strategi sebagai pendekatan terhadap pengajar maupun anggota vokal grup untuk memotivasi siswa dalam proses latihan kegiatan vokal grup di SMPN 1 Panumbangan. Peneliti melihat pengajar membuat variasi latihan yang didalamnya berhubungan dengan melatih estetika melalui permainan. Kemudian adanya perlombaan-perlombaan vokal grup merupakan sebuah motivasi siswa untuk lebih rajin latihan dan disiplin. Dorongan dari orangtua dan sekolah adalah hal yang paling penting untuk meningkatkan motivasi siswa, siswa menjadi bersungguh-sungguh untuk membanggakan keluarga dan sekolah. Bahkan saingan vokal grup dari sekolah lain pun kualitasnya hampir sama meskipun tidak banyak saingan di kabupaten tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan untuk meberikan motivasi terhadap siswa yang dilakukan pengajar kegiatan vokal grup di SMPN 1 Panumbangan yaitu lebih mengutamakan pendekatan diluar sekolah sehingga siswa terbuka terhadap satu sama lain dan tidak kaku untuk mengutarakan perasaannya pada saat latihan vokal grup berlangsung, kemudain adanya permainan-permainan saat proses pembelajaran dalam kegiatan latihan vokal grup berlangsung agar siswa lebih komunikatif, kreatif, dan tetap bersemangat untuk melakukan latihan.

Salah satu cara yang paling menarik pada proses pembelajarannya yaitu adanya strategi untuk menciptakan permainan-permainan dari pengajar. Dalam hasil penelitian diatas diuraikan bahwa permainan yang dilakukan pengajar kepada anggota vokal grup di SMPN 1 Panumbangan sangatlah berpengaruh terhadap kondisi dan suasana latihan. Karena pada saat latihan vokal grup siswa diharapkan tidak ada pikiran dari luar yang akan dilibatkan ke dalam proses latihan vokal grup, sehingga dapat mengganggu konsentrasi latihan vokal grup. Pengajar selalu

memberikan cara ini saat siswa terlihat tidak bersemangat latihan karena ada factor lain yang mempengaruhi siswa. Hasilnya pun sangat berbeda, dari yang sebelumnya siswa lebih terlihat murung, pendiam, setelah pengajar memberikan permainan-permainan yang menyangkut proses pembelajaran vokal grup siswa menjadi bersemangat dan ceria kembali pada proses latihan vokal grup sehingga latihan vokal grup berjalan dengan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa anak remaja adalah makhluk sosial yang membutuhkan teman bermain untuk mengasah kompetensi sosialnya. Oleh karenanya perlu diciptakan area bermain yang memadai, dan nyaman sehingga anak tetap memiliki semangat yang tinggi untuk mengembangkan bakat dan minatnya khususnya dibidang tarik suara.

Dalam hasil penelitian diatas diuraikan bahwa pengajar selalu menciptakan kondisi santai tapi tetap serius pada kegiatan latihan vokal grup di SMPN 1 Panumbangan dengan melakukan pendekatan-pendekatan seperti pendekatan individu, dan pendekatan kelompok. terhadap anggota vokal grup. Tujuan dari menciptakan kondisi pembelajaran dengan santai disertai dengan pendekatan-pendekatan tersebut adalah agar siswa tidak merasa kaku dan siswa tetap terbuka pada saat ada hal yang ingin diutarakan siswa baik dalam pemilihan materi, aransemen lagu, maupun teknik vokal. Pada dasarnya anggota vokal grup di SMPN 1 Panumbangan ini mempunyai kualitas suara yang bagus, hanya saja sebelumnya tidak pernah diolah tetapi pada saat mereka memasuki tahapan latihan dalam kegiatan vokal grup disini anggota vokal grup selalu diberikan materi pemanasan sebelum bernyanyi dan teknik-tekniknya. Sehingga anggota vokal grup mendapatkan ilmu baru untuk bernyanyi dengan baik dan tepat. Hal inilah yang mendasari menjadi siswa senang berlatih, rajin berlatih, dan tekun berlatih bahkan siswa menyarankan agar latihan tidak selalu disekolah tetapi diluar sekolah di rumah salah satu siswa yang menjadi anggota vokal grup tersebut sehingga dengan seringnya latihan dan mempelajari materi lagu baik individu maupun kelompok menjadikan vokal grup ini menjadi juara meskipun kondisi pengajar bukan berasal dari pendidikan seni musik namun dengan semangat siswa

yang tinggi dan bersungguh-sungguh inilah yang menjadi kunci keberhasilan vokal grup di SMPN 1 Panumbangan ini.